

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Belajar**

Dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Beberapa aspek psikologis aktivitas belajar misalnya: motivasi, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, pengembangan kejiwaan dan seterusnya. Bahwa setiap saat dalam kehidupan mesti terjadi suatu proses belajar, baik disengaja atau tidak, disadari maupun tidak. Dari proses ini diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut sebagai hasil belajar. Tapi untuk memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja dan terorganisasi dengan baik dan rapi. Atas dasar ini, maka proses belajar mengandung makna: proses internalisasi sesuatu ke dalam diri subjek didik, dilakukan dengan sadar dan aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2).

Pengertian belajar dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang disebut belajar, yaitu:

“Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*) baik aktual maupun potensial; perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama; perubahan itu terjadi karena usaha” (Sumadi Suryabrata, 1993: 5).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap seseorang sebagai hasil pengalaman dalam interaksi terhadap situasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran

adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar (Riyanto, 2010: 131). Menurut Muhaimin dalam Riyanto (2010: 131) kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2009: 28).

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri (Riyanto, 2010: 9). Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Pada Tingkat perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat metode menurut teori Piaget dalam Trianto (2010: 70), yaitu:

- a. Periode Sensorimotor (0-2,0 tahun). Pada tahap ini, bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensor (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan-tindakan fisik.
- b. Periode Pra-Operasional (2,0-7,0 tahun). Pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar atau simbol. Anak-anak pra sekolah dapat secara simbolis melukiskan dunia, namun mereka masih belum mampu untuk melaksanakan operasi (tindakan memungkinkan anak-anak melakukan secara mental yang belum pernah dilakukan).
- c. Periode Operasional Konkret (7,0-11,0 tahun). Tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis. Anak sudah mengembangkan operasi logis.
- d. Periode Operasional Formal (11,0-dewasa). Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahapan ini, remaja telah memiliki kemampuan untuk berpikir sistematis, yaitu bisa memikirkan semua kemungkinan untuk memecahkan persoalan.

Untuk membahas perkembangan kognitif (berpikir) pada anak saat berada di sekolah menengah pertama (SMP), dikemukakan pandangan dari Piaget, Vigotksy, dan para ahli psikologi pemrosesan informasi (*information-processing*

*theory*). Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori objek yang beragam. Selain itu, ada peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan perkembangan konseptual. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak pada saat berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada pada tahap “Periode Operasional Formal”, yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahapan kognitif.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media. Pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka dapat disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar untuk mencapai tujuan guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dimana proses pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Pembelajaran IPS Terpadu

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS ini ada di tingkat SD yang mencakup mata pelajaran Geografi, Sejarah dan Sosiologi, di tingkat SMP pada mata pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi dan pada tingkat SMA mencakup mata pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial dibelajarkan di Sekolah Dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Menurut Kosasih (1994) dalam Trianto (2010: 173) dengan penekanan yang agak berbeda mengatakan bahwa pembelajaran IPS di SD pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civic-community*). Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di tingkat SMP dan MTs IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs, pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara umum tujuan *social studies* (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-*

*functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Sebagai manusia anak tidak dikendalikan insting maupun di "cetak" oleh pengaruh lingkungan, tetapi anak adalah seorang pengkonstruk (*constructivist*). Yaitu seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai intepretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri esensi yang ditampilkan lingkungan.

Siswa dapat melihat hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri. Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran. Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi, sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu. Pembelajaran terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran. Dengan pepaduan pembelajaran antarmata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Pengalaman belajar antarmata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan siswa karena lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya. Pembelajaran terpadu membentuk dan menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang

dapat menghubungkan pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisasi dan pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPS Terpadu adalah Ilmu pengetahuan sosial yang dibelajarkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat yang tujuannya untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan pembelajaran IPS yang diterapkan secara terpadu, maka mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah, akan tetapi dapat dikaitkan dengan beberapa konsep atau materi pelajaran lainnya melalui suatu tema.

#### **4. Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi pelajaran dari pada tanpa menggunakan media.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1986) dalam Arsyad (2011: 15)



Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011: 24-25), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Hamalik, 1986) dalam Arsyad (2011: 16).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa dan tertarik untuk melakukan aktivitas selama kegiatan proses

belajar. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap semangat belajar mereka dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar yang baik.

### **5. Media Pembelajaran IPS Terpadu**

Pada mata pelajaran IPS Terpadu, siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran IPS, kemudian siswa lebih banyak pasif sehingga interaksi antara guru dan siswa minim sekali. Keadaan ini terjadi mungkin karena siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai ilmu yang sukar dikuasai sehingga kurang berminat, kemudian rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan juga kurang baik karena jarang sekali siswa yang mau bertanya kepada guru tentang pelajaran IPS baik saat di kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu, guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam upaya membangkitkan motivasi siswa yang ingin belajar IPS Terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi (Hamalik, 1986: 15-16):

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar,
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
- c. Tentang proses belajar,
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan,
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran,
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan,
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan,

- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu. Penggunaan media untuk pembelajaran IPS Terpadu dapat digunakan dengan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan, karena dalam pembelajaran IPS Terpadu diperlukan adanya media pembelajaran. Banyak materi-materi IPS Terpadu yang dapat disampaikan menggunakan media, dengan begitu pembelajaran IPS Terpadu tidak akan membosankan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

## **6. Media Pembelajaran Audio-Visual**

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu media sebagai alat untuk mempermudah guru maupun siswa dalam proses pembelajarannya. Begitu juga dengan pembelajaran IPS Terpadu. Inovasi teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang lebih praktis dan menyenangkan sehingga lebih mempermudah dalam pembelajaran IPS Terpadu seperti media audio-visual. Media praktis diperlukan dalam pembelajaran IPS Terpadu karena beberapa alasan yaitu, pembelajaran yang menarik akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar, materi yang ditampilkan secara unik dan kreatif dapat lebih mudah dipahami peserta didik, dan strategi belajar yang variatif dapat membangkitkan fokus perhatian siswa.

Media pembelajaran audio-visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan secara lisan atau ditulis. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembelajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Menurut Dale dalam Arsyad (2011: 23), mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan meningkatkan pengertian.
- b. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- c. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- d. Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Penggunaan media pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio-visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur. Media pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya, selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat, media pembelajaran juga harus dirancang agar menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara intensif. Penggunaan media harus mampu melibatkan mental siswa dalam melakukan proses belajar. Media berbentuk simulator dan permainan, misalnya mampu membuat siswa bermain sambil belajar. Siswa yang terlibat

secara intensif dengan media dan materi pelajaran akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Berikut adalah salah satu media pembelajaran audio-visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

#### Media Video

Media video mampu menampilkan gambar bergerak (gambar hidup) dengan disertai suara. Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Media video memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan media video (Arsyad, 2011: 49) adalah:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya. Misalnya, video banjir yang menyajikan akibat perbuatan manusia yang suka membuang sampah sembarangan.
- d. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- e. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- f. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Adapun kekurangannya (Arsyad, 2011: 50) adalah:

- a. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
- c. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio-visual dapat membantu siswa dalam pembelajaran di kelas, karena mereka akan melihat dan mendengarkan secara langsung melalui video.

## **7. Media Pembelajaran Grafis**

Media grafis mempunyai fungsi yang sama dengan media lainnya yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus media grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Karakteristik media grafis dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya, kelebihan yang dimilikinya, kelemahannya, unsur-unsur disain dan kriteria pembuatannya, dan jenis-jenisnya. Ciri-cirinya, media grafis termasuk media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depannya saja, dan pesan yang disampaikan hanya dapat diterima melalui indra mata. Kelebihan yang dimiliki media grafis adalah bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat membandingkan suatu perubahan, dapat divariasikan antara media satu dan yang lainnya. Sementara itu, kelemahan media grafis adalah tidak dapat

menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indera penglihatan, tidak menampilkan unsur *audio* dan *motion* (Daryanto, 2011: 119).

Media digunakan oleh guru dengan sebaik-baiknya, maka pembelajaran IPS terlaksana dengan lancar dan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat di lupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan (Hujair AH Sanaky, 2011: 71). Guru bisa menggunakan media grafis dalam pembelajaran IPS Terpadu untuk menarik minat belajar siswa dengan tujuan agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan lagi. Jadi dengan penggunaan media pembelajaran grafis, siswa dapat melihat gambar-gambar, bagan, poster, dan sebagainya dalam pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu, siswa juga bisa fokus pada materi yang disampaikan oleh guru dengan memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

## **8. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Hamalik (2008:

152), hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Hasil belajar timbul dalam berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik (Purwanto, 2013: 45). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dalam proses peningkatan hasil belajar diperlukan adanya media pembelajaran, contohnya penggunaan media dalam pembelajaran IPS Terpadu dimana media akan membantu guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran Slameto (2010: 17).



Hasil belajar siswa dapat dibedakan dalam tiga jenis keberhasilan, yakni ranah keberhasilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ranah keberhasilan tersebut, terdapat beberapa jenis kemampuan siswa yang harus diperhatikan dan dapat menjadi element penting dalam membuat sebuah rubrik penilaian. Guru harus memahami dan memperhatikan beberapa jenis kemampuan dari tiga ranah keberhasilan siswa agar dapat menentukan sebuah rubrik penilaian yang tepat dan sesuai dengan sasaran penilaiannya. Dalam hal ini, hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif siswa.

Seorang siswa dikatakan berprestasi belajar secara kognitif bilamana telah memenuhi beberapa kemampuan kognitif. Keberhasilan kognitif siswa adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek kemampuan siswa, di antaranya adalah:

- a. Pengetahuan, yang merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah. Yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengetahuan faktual dan pengetahuan hafalan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam UU, nama-nama tokoh, nama-nama kota dan sebagainya.
- b. Pemahaman, yang merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Bentuk pemahaman misalnya menjelaskan sesuatu yang dibaca atau didengar dengan bahasa atau susunan kalimat sendiri
- c. Aplikasi, yaitu kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi kongkret yang baru. Ini mencakup penggunaan peraturan, metode, konsep-konsep, hukum dan teori.
- d. Analisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga strukturnya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian tersebut dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh pola atau struktur yang baru.
- f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dan lain-lainnya. Dalam evaluasi diperlukan suatu kriteria tertentu untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diambil hanya mencakup aspek penilaian kognitif.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Putri Sabila Alhaq Hasibuan tahun 2012 dengan judul Perbandingan Penggunaan Media Audio-Visual dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan media Audio-Visual dan media Gambar pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012. Populasi penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kisaran tahun pembelajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 248 orang. Sampel penelitian diambil secara *random sampling* (sampel acak) yang berjumlah 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan media audio-visual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa menggunakan media gambar pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2011/2012.

((<http://digilib.unimed.ac.id/perbandingan-penggunaan-media-audiovisual-dan-media-gambar-terhadap-hasil-belajar-biologi-pada-materi-pokok-sistem-reproduksi-manusia-di-sma-negeri-2-kisaran-tahun-pembelajaran-20112012-22604.html>) diakses pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014 pukul 17.30 WIB).

- b. Rahmi Sha Fitri tahun 2013 dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Antara Penggunaan Media Video dengan Media Gambar di Kelas VII SMP Negeri 26 Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan media gambar dengan media video di kelas VII SMP Negeri 26 Padang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomize-Control-Group only-Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Padang tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan media gambar.

(([http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path\[\]=720](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path[]=720)) diakses pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014 pukul 17.45 WIB).

- c. Ade Sopian tahun 2014, dengan judul Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Media Video Versus Media Gambar di SMK Lingga Kencana Depok.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar IPS antara siswa diajar menggunakan media video dan media gambar, membuktikan tinggi rendahnya hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan media video dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media gambar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu cara melakukan penelitian dengan percobaan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan media video versus media gambar, 2) Hasil belajar IPS siswa yang menggunakan media video lebih besar dari pada siswa yang diajar menggunakan media gambar. 3) Berdasarkan hasil observasi, media video dan media gambar merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mempertajam analisis siswa terhadap materi yang disampaikan.

(([repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../ADE%20%20SOPIAN-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../ADE%20%20SOPIAN-FITK.pdf)) diakses pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2014 pukul 19.05 WIB).

### **C. Kerangka Pikir**

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan ketika proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran juga sangat penting dalam menentukan

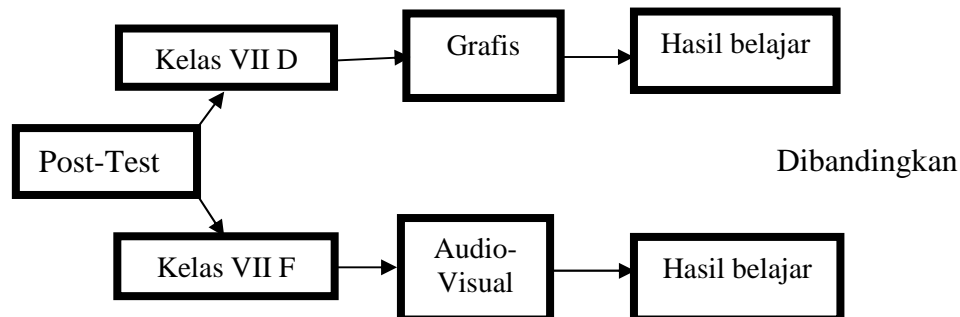
berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus berusaha memberikan pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar dan memperhatikan media dalam pembelajaran. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.

Dengan menggunakan media yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik pula. Setiap siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran selalu mempunyai harapan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, mencerminkan penguasaan atas materi yang dipelajari akibat dari pencapaian hasil belajar IPS Terpadu yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dalam penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan menyampaikan materi asal-usul penduduk Indonesia, kemudian guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan lingkungannya perlu dilihat dari media pengajarannya.

Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan proses belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dilakukan dalam proses belajar, dengan media audio-visual siswa dapat mendengar dan melihat langsung kejadian-kejadian nyata yang terjadi di dunia. Dengan adanya media ini siswa akan menjadi aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, harus sampai terbukti melalui data yang sudah terkumpul (Suharsimi, 2010: 110). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan nilai rerata *pre-test* siswa sebelum diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan menggunakan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.
2. Ada perbedaan nilai rerata *post-test* siswa setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan menggunakan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.
3. Ada perbedaan nilai *gain* hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan menggunakan media pembelajaran grafis pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan asal-usul penduduk Indonesia.